



STRATEGI PENGELOLAAN YAYASAN AZ-ZAHRA (RUMAH KITA) GRIYA MANGLI INDAH JEMBER DALAM MENCAPAI TUJUAN DAKWAH

Ridlwan Hidayatullah, Ahidul Asror

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: ridelone23@gmail.com

Abstract

Az-Zahra Foundation (Rumah Kita) is a religious social institution, as a forum for students or foster children to gain socio-religious knowledge located in Griya Mangli Indah Housing Jember. Research focus 1) What are the goals to be achieved in preaching? 2) What are the strategies used to achieve the goals of da'wah? 3) What are the supporting factors and inhibiting factors in delivering da'wah? This study uses a qualitative approach, data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative. The results of the study are so that children do not drop out of school, get a proper education, both formal and religious, and get the love of their parents that they should get. The strategy to achieve the goal of preaching is by giving the name (Rumah Kita) so that students are free and not awkward in carrying out all activities at the Foundation because it is like their own home, providing proper formal education and non-formal education to students, providing tutoring facilities to students so that they can support their formal learning at school, provide teaching aids about religious activities, computer laboratory as a learning tool for millennial-era students, practice the knowledge they have acquired. Santri can apply it in daily life in the long term. Supporting and inhibiting factors are the established rules, methods, strategies, media and means to facilitate the delivery of da'wah. The inhibiting factors are the different personalities and backgrounds of students, the delivery of da'wah is not understood, the use of time is not conducive and students are naughty.

Keywords: Strategy, Management, Purpose of Da'wah.

Abstrak

Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) adalah lembaga sosial keagamaan, sebagai wadah para santri atau anak asuh untuk menimba ilmu sosial keagamaan yang terletak di Perumahan Griya Mangli Indah Jember. Fokus penelitian) Apa tujuan yang ingin dicapai dalam berdakwah? 2) Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah? 3) Apa saja faktor pendukung dan

faktor penghambat dalam menyampaikan dakwah? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu agar anak tidak putus sekolah, mendapatkan pendidikan yang layak baik formal maupun keagamaan, mendapatkan kasih sayang orang tua yang mestinya mereka dapatkan. Strategi yang untuk mencapai tujuan berdakwah yaitu dengan memberi nama (Rumah Kita) supaya santri leluasa dan tidak canggung dalam melakukan segala kegiatan di Yayasan karena telah seperti rumah sendiri, memberikan pendidikan formal maupun non formal yang layak kepada santri, memberikan fasilitas les kepada santri supaya dapat menunjang pembelajaran formalnya saat disekolah, menyediakan alat peraga tentang kegiatan keagamaan, laboratorium komputer sebagai sarana belajar santri era milenial, melakukan praktik terhadap ilmu yang sudah diperolehnya. Santri dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari dalam jangka panjang. Faktor pendukung dan penghambat ialah adanya aturan yang telah ditetapkan, metode, strategi, media dan sarana untuk mempermudah penyampaian dakwah. Faktor penghambat adanya kepribadian serta latar belakang santri yang berbeda, penyampaian dakwah kurang dimengerti, penggunaan waktu kurang kondusif dan santri yang nakal.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Tujuan Dakwah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Yayasan merupakan kumpulan dari beberapa orang terorganisasi serta dilihat dari segi kegiatan lebih nampak sebagai lembaga sosial. Yayasan juga merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang terpisah dan diperuntukkan agar mencapai tujuan tertentu di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan yang tidak memiliki anggota.¹ Di Indonesia Yayasan dikenal sejak masa Kolonial yang pada saat itu istilah tersebut dikenal sebagai *stichting*.² Sejak awal Yayasan didirikan bukan bertujuan untuk mencari sebuah keuntungan, akan tetapi tujuannya lebih kepada membantu ataupun meningkatkan kesejahteraan hidup banyak orang. Sebelumnya keberadaan di Indonesia tidak memiliki kepastian yang jelas, sehingga dikhawatirkan terjadi penyalahgunaan fungsi Yayasan. 6 Agustus 2001 lahirlah Undang-undang nomor 16 Tahun 2001 yang membahas tentang tujuan didirikannya

¹Fahrul Ramadan “Pengertian Dan Organ Dalam Yayasan” dalam <http://lawyer.fahrul.com/2015/10/pengertian-dan-organ-dalam-yayasan/>

²Gunawan Wijaya, *Yayasan di Indonesia Sesuatu Panduan Komprehensif* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2002), 2.

Yayasan. Dengan adanya peraturan tersebut, telah diakui bahwa Yayasan merupakan lembaga yang berbadan hukum. Baik yang dialami seorang sejak lahir maupun kecacatan dikarenakan kecelakaan. Seperti halnya para penyandang disabilitas”Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermanfaat”³ Adapun instansi yang menangani hal tersebut yaitu dinas sosial. Di samping adanya perbaikan bangunan masjid yang terus dilakukan, beberapa komponen juga turut serta dalam menyukseskan strategi dakwah ini. Adanya da'i, adanya jamaah yang antusias dan turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan, takmir masjid, materi penyampaian dakwah yang tidak membosankan, serta media yang memadahi membuat strategi dakwah yang dikelola masjid ini berhasil hingga membuat jamaah di Dusun tersebut taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam”. Menurut peraturan ini dapat dilihat bahwa majelis taklim sangat mendukung akan kegiatan yang berlangsung di masjid, salah satunya yakni dakwah.⁴

Dalam Alquran juga dijelaskan tentang seruan dakwah yang terdapat dalam Surah Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ ذَارِ الْسَّلَمِ وَيَهْدِي مَنِ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرْطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darusalam (surga), dan menunjuki orang yang di khendaki-nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS: Yunus:25)⁵

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan istana kedamaian. Oleh karena itu, dalam hal ini barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan maka baginya akan mendapatkan pahala. Dalam hadis riwayat muslim juga menjelaskan tentang pentingnya dakwah:

³ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dan Penegasan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, (Lembaga Presiden Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871)

⁴ Rifai Romli, *Manajemen Dakwah* (Jombang : 2016)

⁵ AL-Qur'an (10-25)

مَنْ ذَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang yang melaksanakanya" (*Hadits Riwayat Muslim*)

Sehingga dari sini pemerintah harus hadir untuk para penyandang disabilitas baik dari tingkat pusat sampai kepada daerah kota/kabupaten dalam memberikan kesetaraan yang sama utamanya hak sebagai warga negara. Baik dari segi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya ataupun memberikan bantuan-bantuan baik berupa fisik atau non fisik. Dalam hal ini peran terbesar terletak kepada pemerintah daerah, sebagai aktor yang berperan dalam menanggulangi kesejahteraan sosial. Di kabupaten probolinggo, kesejahteraan disabilitas masih terbilang kurang karena rata-rata disabilitas memiliki ekonomi rendah. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang merekrut para penyandang disabilitas untuk di pekerjaikan. baik dalam lingkup pemerintahan atau perusahaan sendiri. Sehingga faktor seperti ini menjadi permasalahan bagi penyandang disabilitas. Maka tidak heran para penyandang disabilitas masih membutuhkan belas kasih orang lain dalam mengatasi ekonomi keluarga. Permasalahan seperti ini pemerintah harus hadir sebagai pelaksana undang-undang khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode, kelebihan dan kelemahan yang dalam suatu karya ilmiah. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.⁶ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.. Lokasi penelitian kali ini adalah Masjid Alamul Huda yang beralamat di Jl. Merdeka Kec. Mumbulsari,

⁶Noeng Muhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 3.

Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keunikan yang sangat menarik untuk diteliti antara lain; Masjid Alamul Huda yang Berhasil Menerapkan Strategi Dakwah dan Mampu Meningkatkan Kuantitas Jamaah Cukup Pesat. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ialah penelitian secara mendalam serta memakai pendekatan deskriptif yang bermaksud buat pendapatannya gambaran tentang fenomena pengembangan masjid yang berada di dusun dawuhan.⁷ Meleong Bodgan dan Taylor menyatakan bahwa

Peneliti menentukan beberapa informasi dengan menggunakan triangulasi sumber guna mendapatkan hasil yang benar-benar teruji dari hasil wawancara dengan narasumber yang meliputi pengasuh, pengurus, dan santri dari yayasan tersebut. Dokumentasi barang yang tertulis di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸ Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data dengan cara, teknik purposive. Subjek dalam penelitian ini adalah bapak Faisol Amirudin Lahir pada tanggal 26 Agustus 1982 mempunyai istri dan dua anak dan beliau lulusan Si Sarjana Ekonomi tahun 2007 di kampus stain jember. Pekerjaan beliau adalah wirausaha dan beliau sekarang merupakan tokoh masyarakat Dusun Perjuangan mengantikan ayahnya yakni bapak Imam yang merupakan tokoh masyarakat sebelumnya dan kurang lebih menjadi tokoh masyarakat selama 2 tahun. Beliau juga bisa disebut tokoh adat karena banyak masyarakat yang bertanya masalah tanggal jawa ke beliau dan masalah adat jawa. Peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan tokoh masyarakat yang sangat berpengaruh dalam mengatasi pengembangan dakwah di Dusun dawuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Dan Subjek Penelitian

⁷ Noeng Muhamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saras, 2000), 3.

⁸Ibid., hal.103

Lembaga yang bernama Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) terletak di Perumahan Griya Mangli Indah blok DL 01 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Yayasan ini didirikan pada tahun 2007, dengan Akte Notaris: No. 141, 28 Desember 2007 dan telah disahkan oleh Departemen Hukum Umum. Yayasan ini terbentuk dari hasil musyawarah dari orang-orang yang peduli akan kehidupan anak yatim-piatu maupun kaum dhuafa yang membutuhkan bantuan pendidikan dan kehidupan sosial keagamaan. Yayasan ini menampung anak-anak yatim-piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak yang kurang mampu baik pria maupun wanita agar mereka menjadi anak-anak yang bertaqwa dan berguna bagi nusa dan bangsa. Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita) merupakan salah satu Yayasan yang menaungi lembaga pendidikan yang mencetak anak didik sebagai pribadi muslim, yang *kaffah*, dari luas daratan dan lautan dari Propinsi Jawa Timur.⁹ Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo dikelilingi oleh Pegunungan Tengger, Gunung Semeru, dan Gunung Argopuro.¹⁰ Adapun itu batas-batas wilayah sebagai berikut : Utara : Selat Madura, Selatan : Kabupaten Lumajang dan Malang, Barat : Kabupaten Pasuruan, Timur : Kabupaten Situbondo bondowoso dan Jember

Secara umum wilayah Kabupaten Probolinggo terdiri atas 2 bagian yaitu Probolinggo daratan dan Pulau Gili dengan luas wilayah sebesar 1696,17 Km² yang terbagi atas 24 Kecamatan dengan wilayah yang paling luas berada pada Kecamatan Krucil (202,53 Km²). Adapun Jumlah desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Probolinggo sebanyak 325 desa dan 5 Kelurahan. Beberapa tahun berikutnya ada seseorang yang bernama almarhum Bapak H. Nur Hadi mencalonkan diri sebagai takmir masjid. Di mata masyarakat beliau dinilai sangat komunikatif dan mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap masjid ini. Di samping itu Beliau sering komunikasi dengan para pengurus terutama membahas tentang kegiatan dan juga kemajuan masjid seperti tambahan kegiatan sebagai wujud inovasi berupa dakwah dan juga membaca surat yasin.

Kegiatan ini tidak hanya berniat membaca saja. Tapi juga diniatkan untuk mengirim surat yasin tersebut kepada para leluhur yang telah mendahului mereka. Awalnya mereka tidak banyak yang tahu membaca surat yasin karena mayoitas yang mengikuti kegiatan ini adalah masyarakat yang sudah sepuh. Namun seiring berjalannya waktu,

⁹ Dekumentasi, *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*, 202

¹⁰ *Ibid*,

mereka terbiasa dan menjadi bisa. Kegiatan ini memang riprioritaskan untuk orang sepuh agar mampu mengikuti shalat isya berjamaah di masjid.

Mulai 2004 hingga beberapa tahun berikutnya mulai banyak yang menjadi jamaah di sana. Pada tahun 2015 masjid di perbaiki bangunannya, saat inilah masyarakat mulai bergotong royong untuk menyumbang tenaga, finansial, maupun waktunya guna bersama-sama memperbaiki tempat peribadatan. Hingga saat ini bertambah lagi kegiatan yakni rutinan muslimat dan bisa berjalan sampai sekarang meskipun banyak rintangan.

Berdasarkan fokus penelitian di atas yakni tentang bagaimana peran takmir masjid dalam mengembangkan dakwah di Masjid alamul huda dalam meningkatkan kuantitas masjiddi peroleh hasil dalam peneliti ini yakni, Dimana peran tokoh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kegiatan yang monoton kuhusnya di masjid alamul huda dusun dawuhan bapak Faisol selaku tokoh masyarakat di Dusun dawuhan tidak pernah lelah untuk meningkatkan kegiatan masjid agar selalu menarik. Beliau juga memberikan pengertian kepada masyarakat agar selalu istikomah dalam menjalani kegiatan seperti khatamn quran dan muslimatan.

Bahwa pentingnya peran seorang tokoh masyarakat di Dusun Perjuangan. Mereka merasa sangat terbantu oleh tokoh masyarakat ketika ada permasalahan, khususnya di masa pandemi ini, pengelola masjid menggunakan berbagai strategi di antaranya yakni melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan menciptakan berbagai kegiatan baru yang tidak monoton, seperti yang dikatakan oleh Bapak Thohir selaku sekertaris pengurus masjid Alamul Huda : Dalam upaya pengurus masjid memiliki peran besar di dalamnya. Hal ini dikarenakan pengurus lah yang mengelola dan membuat berbagai kegiatan disana. Seperti yang dikatakan Bapak Thohir selaku sekertaris pengurus masjid. pengurus masjid memiliki peran besar dalam proses pengembangan masjid, dia antaranya yakni dengan mengelola kas, menggalang dana, mengadakan kegiatan rutinan, menambah kegiatan baru seperti khataman, kultum setiap selesai shalat isak di bulan romadon , serta menjadi panitia dalam mempersiapkan kegiatan di masjid

Menurut Alfred Chandler strategi adalah, “the determination of longterm goals of an enterprise an the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals” Dalam

meningkatkan kuantitas jamaah masjid Alamul Huda pada masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember, pengelola masjid menggunakan berbagai strategi di antaranya yakni melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan menciptakan berbagai kegiatan baru yang tidak monoton, seperti yang dikatakan oleh Bapak Thohir selaku sekertaris pengurus masjid Alamul Huda : “Kami di sini dalam upaya mengajak masyarakat berbondong-bondong ke masjid melalui berbagai kegiatan baru seperti baca kultum, khataman, juga melalui pendekatan secara internal, ngobrol, gotong royong terlebih ketika masjid ini dilakukan perbaikan, masyarakat langsung ikut membantu dan menyumbang untuk kebutuhan masjid ini. Kalo bicara strategi kami cuma membuat kegiatan yang memang tengah dibutuhkan masyarakat sekitar, seperti baca yasin dan khataman itu kan pasti dibutuhkan oleh masyarakat disini mas, tidak hanya penting bagi dirinya sendiri tapi juga dibutuhkan oleh keluarga mereka yang sudah mendahului mereka, itu nanti jadi bekal mereka menuju kematian juga”¹¹ Tokoh desa atau pak kampung juga menyebutkan hal yang sama dengan Bapak Thohir : “Masyarakat di sini ini kan masih desa, jadi masih suka kumpul-kumpul, masih suka bertetangga, pokok suka yang namanya nenangga gitu wes mas, jadi ya mereka suka kalo dideketi dengan cara seperti itu, trus kalo sudah akrab gitu diajak berangkat bareng ke masjid khataman, istighosah, shalat jamaah bareng, gitu pasti sedikit banyak mau mereka. Di masjid sendiri pun sudah banyak kegiatan kegiatan baru sebagai wujud inovasi terbaru dari pengurus masjid”¹²

Masyarakat mengatakan bahwa memang perkembangan kuantitas jamaah masjid Alamul Huda dari waktu ke waktu, hal ini karena banyak kegiatan baru yang tidak membosankan seperti dahulu yang hanya terpaut pada shalat jamaah dan juga kegiatan rutinan muslimatan. Seperti yang dikatakan Bapak Yadi selaku salah satu warga Dusun Dawuhan :

“Iya kalo dulu gak ada itu dibulan romadon yang namanya kultum-kultuman Habis shalat isak yaudah sholat teraweh terus pulang . Lama-lama kan monoton gitu kalo hanya seperti itu terus-terusan, ya mungkin pengurusnya paham kalo kita butuh kegiatan yang baru baru seperti itu. Apalagi ibuk-ibuk itu selalu san rasan kalo bosen ke Masjid cuma

¹¹ Wawancara dengan sekertaris masjid alamul huda (moh thohir) , 22 September 2020

¹² Wawancara dengan tokoh masyarakat yakni bapak kampung atau pamong Desa (Sutikno ardi) , 01 Oktober 2020

muslimatan terus, kalo sekarang sudah ada khataman jadi agak berwarnalah kegiatannya”¹³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas jamaah pada masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember yakni dengan cara pendekatan perasaan, mengajak dengan kelembutan supaya masyarakat ikut serta menjadi jamaah masjid. Selain itu para pengurus juga membentuk beberapa kegiatan baru guna menjadi inovasi dari kegiatan sebelumnya yang sempat tidak terealisasikan.

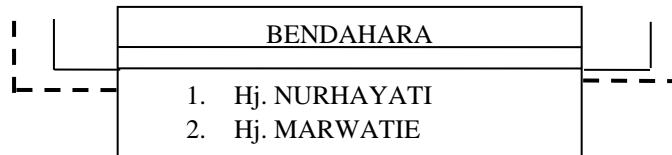
Masjid Dawuhan Desa Karangrejo Mumbulsari merupakan salah satu masjid yang memiliki beberapa masalah seperti kurangnya kegiatan peribadahan dan sedikitnya kuantitas masyarakat untuk melakukan ibadah di masjid tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi JemberAdapun subjek sasaran peneliti ialah masyarakat

**Tabel 1 YAYASAN “AZ-ZAHRA” RUMAH KITA
AKTA NOTARIS NO. 141 TANGGAL 28 DESEMBER TAHUN 2007
PERUM GRIYA MANGLI INDAH DL. 01 (0331-3590531)
JEMBER-JATIM**

Tabel 1. Struktur Struktur Pengurus



¹³ Wawancara dengan warga dusun dawuhan (Samsul Yadi) 01 Oktober 2020



Keterangan : Garis intruksi : —————

Garis Konsultasi : - - - -

Nama Yayasan : Yayasan Az-Zahra (Rumah Kita)
Alamat : Perum Griya Mangli Indah, Blok DL 01, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68136
Dasar Hukum : Akte Notaris: No. 141, 28 Desember 2007
Laman : <https://facebook.com/Yayasan.Azzahra/>
<https://azzahrarumahkita.wordpress.com/>
No. Telp/Hp : 0823 0183 4491

Selain definisi sederhana di atas, ada beberapa definisi yang dibuat oleh para ahli atau ualama' yang konsen terhadap pengembangan dakwah Islamiyah yaitu antara lain:¹⁴

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfud

Mendefinisikan dakwah sebagai upaya mengajak untuk melakukan kebaikan termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagian di dunia dan akhirat.

Achmad Diya'uddin

Dakwah Islam sebagai segala macam usaha yang yang di lakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk meransang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial adalah Suatu Lembaga/Organisasi yang memberikan pelayanan konseling, konsultasi, pemberian/penyebarluasan informasi,

¹⁴ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah*, (Jember: CSS, 2012), 10.

penjangkuan, advokasi dan pemberdayaan bagi keluarga secara profesional, termasuk merujuk sasaran ke lembaga pelayanan lain yang benar-benar mampu memecahkan masalahnya secara lebih intensif organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum Selanjutnya peneliti kembali bertanya tentang faktor yang memperhambat dinas sosial dalam melaksanakan pemberdayaan disabilitas. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh bapak H. Samsul Hadi yaitu:

“Penanganan penyandang disabilitas masih terbatas. Keterbatasan sebagaimana terkait pada penanganan penyandang disabilitas yang tidak merata, sehingga masih terdapat penyandang yang belum tersenutuh penyuluhan/sosialisasi mengenai adanya pelatihan keterampilan, adanya bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas adapun faktor yang memperhambat yaitu keadaan tempat lokasi/jarak, Banyaknya pemain (aktor) yang terlibat karena banyak pihak yang harus terlibat dalam mempengaruhi pelaksanaan program, Terdapatnya komitmen atau loyalitas ganda, kerumitan yang melekat pada program itu sendiri, dan jenjang pengambilan keputusan terlalu banyak”.¹⁵

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwasanya disabilitas memiliki 2 kategori bagi dinas sosial sendiri. Yang pertama disabilitas dengan kategori berat dan disabilitas dengan kategori ringan. Disabilitas berat yaitu disabilitas yang secara fisik dan mental tidak bisa melakukan apa-apa, sedangkan disabilitas ringan secara fisik masih bisa melaksanakan kegiatan. Hal ini juga mempengaruhi bentuk pemberdayaan yang akan dilakukan oleh dinas sosial sendiri. Terutamanya yang mengalami disabilitas berat, dinas sendiri hanya memberikan santunan setiap bulannya sebagai tambahan untuk kelangsungan hidup. Tetapi beda halnya dengan disabilitas ringan yang masih bisa dilakukan pemberdayaan seperti halnya mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas diri. Meskipun demikian masih banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi pemberdayaan bagi disabilitas diantaranya jarak/lokasi wilayah Kabupaten Probolinggo yang luas sehingga menyulitkan sosialisasi bagi penyandangDari penjelasan yang disampaikan bu titik selaku kabid rehabilitas sosial dapat disimpulkan bahwa. Dalam menangani kesejahteraan sosial dinas sendiri memiliki tanggung jawab sebagai leading sektor pelayanan bagi

¹⁵ H. Samsul Hadi, *Wawancara*, Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 7 Juni 2021.

masyarakat kurang mampu, ataupun bagi penderita disabilitas. Tugas dan wewenangnya pun tidak ada yang membedakan baik pelayanan bagi masyarakat kurang mampu ataupun terhadap penderita disabilitas itu sendiri, terkecuali yang membedakan dari segi pelayanan, khusus bagi penyandang disabilitas memiliki pelayanan khusus. Dalam artian khusus sendiri pelayanan bagi penderita disabilitas tidaklah memandang baik dari segi usia, jenis disabilitas yang di alami, ataupun keadaan ekonomi. Selain itu bentuk-bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh dinas sendiri bukan hanya berbentuk bantuan secara materi tetapi juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Pelatihan sendiri dilaksanakan oleh dinas ataupun lembaga swasta yang berkerja sama dengan dinas. Paling tidak 2 kali selama satu tahun. Adapun pelaksanaan pelatihan yang pernah dilakukan yaitu menjahit, membuat sabun cuci piring, ataupun membuat keset.

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang aspek pembagian disabilitas menurut dinas sosial. Adapun penelitian melakukan wawancara kepada bapak H. Samsul Hadi selaku kasi disabilitas, beliau mengatakan bahwa:

“Disabilitas di dinas sosial itu dibagi menjadi dua ada disabilitas yang berat dalam artian yang berat ini tidak bisa ngapa-ngapain selain di kasur. Dan disabilitas yang ringan jadi arti dari ringan ini masih dapat beraktivitas. Untuk disabilitas yang berat dinas sosial memberikan bantuan berupa uang sebagai taraf untuk kelangsungan hidup. Tetapi bagi yang yang ringan ini diberikan bantuan berupa alat usaha. Alat usaha sendiri dipergunakan sebagai modal untuk keberlangsungan hidup”.

Selain itu bapak H. Samsul Hadi kembali menjelaskan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas sendiri bagi penderita disabilitas:

“Bentuk pemberdayaan sendiri bagi penyandang disabilitas yang dilakukan oleh dinas yaitu pemberdayaan secara ekonomi dengan berbagai bentuk dan cara. Walaupun tidak semua kebutuhan penyandang disabilitas dapat terpenuhi dan instansi tidak bisa memfasilitasi. Bentuk pemberdayaan bagi penyandang disabilitas salah satunya yaitu berupa bantuan seperti halnya alat bantu usaha. Walaupun di dalamnya ada aturan administrasi. Yaitu permohonan pengajuan bantuan yang harus diketahui oleh camat dan lurah. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang kreativitas diri. Terutamanya yang berkaitan erat dengan entrepreneur. Dari pelatihan ini, nantinya dinas memberikan bantuan modal baik

berupa uang ataupun barang. sehingga nantinya para penyandang disabilitas tidak perlu khawatir untuk memulai kegiatan entherpreneur”.

Dari penjelasan yang diberikan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pemberdayaan dinas sosial lebih mengarah kepada pemberdayaan secara ekonomi. pemberdayaan ekonomi sendiri yang diharapkan adalah para penyandang disabilitas mampu mendatangkan penghasilan, yang juga di bantu oleh instansi pemerintahan baik berupa modal usaha ataupun pelatihan-pelatihan wirausaha. Sebagai penunjang dalam mengangkat ekonomi keluarga

Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taamul, i'tibar, taddabur, dan istibshar.*

وَلَلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظَلَّمُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَأَلْءَ أَصَالَ

Artinya: “Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang ada dilangit dan di bumi. Baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksu (dan sujud pula) bayang-bayanganya di waktu pagi dan petang hari”. (QS Ar-Ra'd:15)¹⁶

Pengembangan dakwah adalah suatu usaha meningkatkan kualitas baik dari segi teknis, teoritis, konseptual, dan moral jamaah (pengurus, takmir, atau jamaah lainnya) melalui berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan juga tujuan dari sebuah lembaga dalam usaha pengembangannya.¹⁷. Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kualitas baik dari segi teknis, teoritis, dan juga moral Jamaah (pengurus, atau takmir, atau jamaah lainnya) sesuai dengan tujuan dari sebuah lembaga melalui pendidikan dan pelatihan. Oleh karna itu suatu perencanaan organisasi akan selalu berakar pada suatu strategi,

¹⁶Aisah Nur Handryant, “Masjid Sebagai Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Dan Hablumminal’alam” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), 18-19.

¹⁷ Turaekan, “Pengembangan Dakwah di Masjid Al-Muhtadin Plumbon Periode Tahun 1996 Sampai Tahun 2017”,(Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 23.

termasuk perencanaan Sumber Daya Manusia¹⁸ Pengembangan dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan keorganisasian, pelatihan manajemen organisasi, dan sebagainya.¹⁹ Kedua, dalam konteks kegiatan pengembangan dakwah perlu dilakukan dengan membina dan mengembangkan kemampuan baik teoritis maupun praktis yang perlu dikuasai oleh para pelaksana dakwah di lapangan (para da'i).²⁰

tersebut ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan yaitu takmir masjid dan remaja masjid sebagai pengelola kegiatan yang diadakan oleh sebuah masjid. Pengelolahan atau idarat Masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya di bagi mmenjadi dua bagian yaitu:Dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid Alamul Huda pada masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember, pengelola masjid menggunakan berbagai strategi di antaranya yakni melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar dan menciptakan berbagai kegiatan baru yang tidak monoton, seperti yang dikatakan oleh Bapak Thohir selaku sekertaris pengurus masjid Alamul Huda :

Kami di sini dalam upaya mengajak masyarakat berbondong-bondong ke masjid melalui berbagai kegiatan baru seperti baca kultum, khataman, juga melalui pendekatan secara internal, ngobrol, gotong royong terlebih ketika masjid ini dilakukan perbaikan, masyarakat langsung ikut membantu dan menyumbang untuk kebutuhan masjid ini. Kalo bicara strategi kami cuma membuat kegiatan yang memang tengah dibutuhkan masyarakat sekitar, seperti baca yasin dan khataman itu kan pasti dibutuhkan oleh masyarakat disini mas, tidak hanya penting bagi dirinya sendiri tapi juga dibutuhkan oleh keluarga mereka yang sudah mendahului mereka, itu nanti jadi bekal mereka menuju kematian juga”²¹

“Masyarakat di sini ini kan masih desa, jadi masih suka kumpul-kumpul, masih suka bertetangga, pokok suka yang namanya nenangga gitu wes mas, jadi ya mereka suka kalo dideketi dengan cara seperti itu, trus kalo sudah akrab gitu diajak berangkat bareng ke masjid khataman, istighosah, shalat jamaah bareng, gitu pasti sedikit banyak mau mereka. Di masjid sendiri pun sudah banyak kegiatan kegiatan baru sebagai

¹⁸ Ibid., 167.

¹⁹ Ibid.,167.

²⁰ Ibid.,167.

²¹ Wawancara dengan sekertaris masjid alamul huda (moh thohir) , 22 September 2020

wujud inovasi terbaru dari pengurus masjid”²² Masyarakat mengatakan bahwa memang perkembangan kuantitas jamaah masjid Alamul Huda dari waktu ke waktu, hal ini karena banyak kegiatan baru yang tidak membosankan seperti dahulu yang hanya terpaut pada shalat jamaah dan juga kegiatan rutinan muslimatan. Seperti yang dikatakan Bapak Yadi selaku salah satu warga Dusun Dawuhan :

“Iya kalo dulu gak ada itu dibulan romadon yang namanya kultum-kultuman Habis shalat isak yaudah sholat teraweh terus pulang . Lama-lama kan monoton gitu kalo hanya seperti itu terus-terusan, ya mungkin pengurusnya paham kalo kita butuh kegiatan yang baru baru seperti itu. Apalagi ibuk-ibuk itu selalu san rasan kalo bosen ke Masjid cuma muslimatan terus, kalo sekarang sudah ada khataman jadi agak berwarnalah kegiatannya”²³ Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo mempunyai semangat untuk mempunyai pegawai yang berlatar belakang pendidikan sosial dengan kata lain relevan sesuai dengan bidang sosial. Pegawai Dinas Sosial diharapkan mengikuti dan mendapatkan pelatihan di bidang kesejahteraan sosial. Melalui cara ini diharapkan para pegawai Dinas Sosial yang memiliki latar belakang pendidikan beragam mendapatkan spirit atau semangat untuk mengabdi di bidang kesejahteraan sosial. Kemudian dari pada itu diharapkan adanya dukungan dari lembaga-lembaga formal untuk memfasilitasi para pegawai Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo untuk meneruskan jenjang pendidikannya guna meningkatkan kualitas sumberdaya manusia

Orientasi adalah tahap pengenalan setalah melaksanakan rekrutmen dan seleksi. Untuk tahap orientasi sendiri dinas sosial melaksanakan dibawah kendali sub bagian umum dan kepegawaian. Proses pelaksanaan orientasi tidaklah begitu ketat, karena tujuan utama orientasi sekedar memperkenalkan lingkungan kerja. Adapun wawancara yang dilakukan yaitu kepada Bapak Abu Bakar, mengatakan:

“biasanya untuk tksk baru, seperti sebelum-sebelumnya kita ada istilahnya ospek, pengenalan lingkungan baik yang ada di dinas sendiri dan juga kecamatan, serta itu juga kita bimbing tksk tentang pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan bupati dan menteri sosial”.²⁴

²² Wawancara dengan tokoh masyarakat yakni bapak kampung atau pamong Desa (Sutikno ardi) , 01 Oktober 2020

²³ Wawancara dengan warga dusun dawuhan (Samsul Yadi) 01 Oktober 2020

²⁴ Bakar, **wawancara**, Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo, 8 Juni 2021.

Berdasarkan fokus penelitian di atas yakni tentang bagaimana masjid alamul huda meningkatkan kualitas jama'ah : orang-orang normal lainnya. Padahal kecacatan yang dimiliki penyandang disabilitas bukan menjadi penghalang untuk memperoleh hak-haknya baik dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan hak untuk mempertahankan hidupnya. dimiliki. Sehingga para penyandang disabilitas memiliki beban masalah. Baik Di kabupaten probolinggo, kesejahteraan disabilitas masih terbilang kurang karena rata-rata disabilitas memiliki ekonomi rendah. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu kurangnya lapangan pekerjaan yang merekrut para penyandang disabilitas untuk di pekerjaikan. baik dalam lingkup pemerintahan atau perusahaan sendiri. Sehingga faktor seperti ini menjadi permasalahan bagi penyandang disabilitas. Maka tidak heran para penyandang disabilitas masih membutuhkan belas kasih orang lain dalam mengatasi ekonomi keluarga. P permasalahan seperti ini pemerintah harus hadir sebagai pelaksana undang-

PENUTUP

Adapun hasil berdasarkan fokus masalah Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kuantitas jamaah pada masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada yakni dengan strategi sentimental. Strategi yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin orang yang akan diberikan dakwah.

Disini pengurus atau takmir masjid memiliki peran besar dalam proses pengembangan. diantaranya yakni dengan mengelola kas, menggalang dana, mengadakan kegiatan rutinan, menambah kegiatan baru seperti khataman, kultum setiap selesai shalat, serta menjadi panitia dalam mempersiapkan kegiatan di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2009 *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dekumentasi. 2020. *Profil Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo*.

Fauzi dan Rita Irviana. 2018 *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Hadi, Sofyan.2012. Ilmu Dakwah. Jember, Centra For Society Studies.

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Suka Bumi, CV Jejak, 2018.

Al-Quran 3:104

Anwar Borhima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media,2010.

Fahrul Ramadan “Pengertian Dan Organ Dalam Yayasan” dalam <http://lawyer.fahrul.com/2015/10/pengertian-dan-organ-dalam-yayasan/>

Gunawan Wijaya, *Yayasan di Indonesia Sesuatu Panduan Komprehensif* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2002.

<https://islam.nu.or.id/post/read/12815/kewajiban-berdakwah-bagi-setiap-muslim>

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.

Retnoningsih, *Strategi Pengelolaan*, Bandung: Yuma Pustaka, 2016.

Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember :Centre for Society Studies,2012.

Wahyono, Sujud. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

